

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini mencakup data pada tahun 2015-2017, hal ini dimaksudkan agar lebih menggambarkan kondisi saat ini. Alasan peneliti memilih sampel perusahaan jasa karena melihat sebagian besar penelitian di Indonesia menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitiannya, sehingga peneliti menggunakan sampel pada perusahaan jasa untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil antara perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa. Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang sangat berkembang pesat pada saat ini, hal tersebut terlihat dari banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa dalam setiap aktivitasnya. Jumlah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI selama tiga tahunnya masing-masing sebanyak 328 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana diperoleh 268 sampel perusahaan jasa yang sesuai.

Adapun pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Laporan keuangan pada perusahaan jasa yang disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Laporan keuangan pada perusahaan jasa memiliki data yang lengkap

Tabel 4.1
Proses pemilihan sampel perusahaan jasa tahun 2015-2017

No.	Kriteria Sampel Perusahaan	2015	2016	2017
1.	Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2017.	328	328	328
2.	Laporan keuangan pada perusahaan jasa yang disajikan dalam mata uang rupiah.	(31)	(31)	(31)
3.	Laporan keuangan pada perusahaan jasa memiliki data yang lengkap	(198)	(198)	(198)
4.	Total Sampel	99	99	99
5.	Data outlier	(11)	(9)	(9)
6.	Total sampel pengamatan	268		

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh total sampel sebanyak 99 perusahaan jasa yang lolos kriteria dari 328 total sampel perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya pada tahun 2015-2017. Jumlah data yang terkena outlier adalah 29, sehingga sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sejumlah 268 data.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan mendeskripsikan suatu data agar mudah dipahami. Analisis ini dapat dipakai untuk melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), serta simpangan baku (standar deviasi) dari variabel penelitian yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini antara lain : Kualitas Laba, Persistensi laba, *Book Tax Differences*, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi. Hasil Statistik Deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	268	-,3815	,2626	-,0302	,1003897
Persistensi Laba	268	-134,193	6,268	-,5602	8,3151476
Book Tax Differences	268	-,0959	,0708	,0007	,0100555
Investment Opportunity Set	268	-,5147	16,1876	1,7909	1,9213849
Struktur Modal	268	,0006	1,1108	,5078	,2477530
Konservatisme Akuntansi	268	-,7101	,7032	-,1039	,1765159
Valid N (Listwise)	268				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 268 sampel dengan hasil sebagai berikut:

a. Kualitas Laba

Variabel Kualitas Laba memiliki nilai minimal sebesar -0,3815 dengan nilai maksimal sebesar 0,2626 dan nilai rata-rata sebesar -0,0302 serta untuk standar deviasi pada variabel kualitas laba sebesar 0,1003897.

b. Persistensi Laba

Variabel Persistensi laba memiliki nilai minimal sebesar -134,193, nilai maksimal sebesar 6,268 dengan nilai rata-rata sebesar -0,5602 dan standar deviasi sebesar 8,3151476.

c. *Book Tax Differences*

Variabel *book tax differences* memiliki nilai minimal sebesar -0,0959, nilai maksimal sebesar 0,0708 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0007 dan standar deviasi sebesar 0,0100555.

d. *Investment Opportunity Set*

Variabel *Investment opportunity set* memiliki nilai minimal sebesar -0,5147, nilai maksimal sebesar 16,1876 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7909 dan standar deviasi sebesar 1,9213849.

e. Struktur Modal

Variabel Struktur Modal memiliki nilai minimal sebesar 0,0006. nilai maksimal sebesar 1,1108 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5078 dan standar deviasi sebesar 0,2477530.

f. Konservatisme Akuntansi

Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimal sebesar -0,7101 . nilai maksimal sebesar 0,7032 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1039 dan standar deviasi sebesar 0,1765159.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat dan menilai kualitas data. Pengujian ini terdiri dari beberapa pengujian terlebih dahulu agar data tidak bias. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji adanya variabel residual berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas dideteksi *Kolmogorov-Smirnov (KS)*. yaitu menggunakan kriteria dengan $\alpha = 0.05$ dimana jika $\text{sig} > \alpha$ maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < \alpha$ maka residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			268
Normal Parameters ^a	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,09172771
Most Extreme Differences	Absolute		,036
	Positive		,036
	Negative		-,030
Kolmogorov-Smirnov Z			,581
Asymp. Sig. (2-tailed)			,888

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan uji statistik kolmogorov-smirnov mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,888 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05 maka dari itu dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Apabila nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* > 0,1 maka dikatakan bahwa kedua persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas dan apabila nilai VIF > 10 serta nilai *tolerance* < 0,1 maka terdapat masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Persistensi Laba	,946	1,057
Book Tax Differences	,641	1,559
Investment Opportunity Set	,907	1,102
Struktur Modal	,858	1,166
Konservatisme Akuntansi	,936	1,069
BTD*KA	,658	1,519

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. Jika terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *glejser*. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka terjadi masalah heteroskedastisitas Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,028	,026		1,101	,275
Persistensi Laba	,164	,168	,125	,978	,332
Book Tax Differences	-,147	,828	-,023	-,178	,860
Investment Opportunity Set	,004	,006	,088	,610	,544
Struktur Modal	,041	,032	,180	1,292	,201
Konservatisme Akuntansi	0,00000113	,000	,303	,557	,579
BTD*KA	-,001	,001	-,434	-,801	,427

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada setiap variabel diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap data tidak terkena heteroskedastisitas. Maka data tersebut disimpulkan memenuhi kriteria untuk tidak terkena heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persamaan regresi yang terdapat masalah autokorelasi berarti persamaan regresi tersebut tidak layak untuk dijadikan prediksi (Sunnyoto 2013).

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,406(a)	,165	,146	,09277606	1,977

a Predictors: (Constant), BTD*KA, Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set, Struktu Modal

b Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai Durbin-Watson sebesar 1,977 dengan dU sebesar 1,83831 dan (4-dU) sebesar 2,16169 yang berarti nilai Durbin-Watson terletak diantara dU sampai (4-dU), sehingga dapat disimpulkan bahwa data regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

a. Model 1

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237(a)	,056	,042	,09827744

a Predictors: (Constant), Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set, Struktur Modal

b Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,042 yang berarti 4,2% variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen persistensi laba, *book tax differences*, *investment opportunity set* dan struktur modal, sedangkan 95,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Model 2

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406(a)	,165	,146	,09277606

a Predictors: (Constant), BTD*KA, Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set, Struktur Modal

b Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,146 yang berarti 14,6% variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen persistensi laba, *book tax differences*, *investment opportunity set*, struktur modal dan variabel moderasi konservatisme akuntansi, sedangkan 85,4 % dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

2.Uji Parsial (*Uji t*)

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,054	,017		-3,273	,001
Persistensi Laba	,000	,001	,016	,274	,785
Book Tax Differences	-1,781	,705	-,178	-2,527	,012
Investment Opportunity Set	,001	,003	,010	,163	,870
Struktur Modal	,084	,025	,207	3,395	,001
Konservatisme Akuntansi	,168	,033	,295	5,041	,000
BTD*KA	-16,882	4,844	-,243	-3,485	,001

a Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi linear berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$KL = -0,054 + 0,000 PL - 1,781 BTD + 0,001 IOS + 0,084 SM + 0,168 KA - 16,882 BTD*KA + e$$

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 4.9 variabel persistensi laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,785 dengan koefisien regresi (beta) sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menjelaskan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Differences* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 dengan arah koefisien regresi (beta) sebesar -1,781. Tingkat signifikansi variabel *Book Tax Differences* lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *book tax differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menjelaskan *Book Tax Differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba **diterima**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,870 dengan arah koefisien regresi (beta) 0,001. Tingkat signifikansi variabel *Investment Opportunity Set* lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Dengan demikian hipotesis

ketiga (H_3) yang menjelaskan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba **ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan arah koefisien regresi (beta) 0,084. Tingkat signifikansi variabel Struktur Modal lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba **diterima**.

5. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi pada $BTD*KA$ sebesar 0,001 dengan nilai koefisiensi (beta) sebesar -16.882. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Koservatisme akuntansi memperlemah hubungan antara *book tax differences* dan kualitas laba. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menjelaskan bahwa Koservatisme akuntansi memperlemah hubungan antara *Book tax differences* dan kualitas laba **diterima**.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,444	6	,074	8,603	,000(a)
Residual	2,247	261	,009		
Total	2,691	267			

a Predictors: (Constant), *BTD*KA*, Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, *Book Tax Differences*, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal
b Dependent Variable: Kualitas Laba

Dari Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persistensi laba, *book tax differences*, *investment opportunity set*, struktur modal secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yang dimoderasi oleh konservatisme akuntansi.

D. Pembahasan

Dari uraian hasil hipotesis yang telah dijelaskan di atas, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Ringkasan Hipotesis

KODE	HIPOTESIS	KETERANGAN
H ₁	Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Ditolak
H ₂	<i>Book Tax Differences</i> berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba	Diterima
H ₃	<i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba	Ditolak
H ₄	Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Diterima
H ₅	Konservatisme Akuntansi melemahkan hubungan antara <i>Book Tax Differences</i> dengan Kualitas Laba	Diterima

1. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menjelaskan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Peneliti menduga bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena dalam menentukan keputusan investasi, investor tidak hanya menilai berdasarkan informasi laba, akan tetapi investor juga menilai informasi lain yang mungkin berpengaruh terhadap investasinya. Persistensi laba yang tinggi belum tentu mendapatkan respon positif dari investor.

Laba yang kurang informatif membuat investor cenderung tidak reaktif atas pengumuman laba. Hal yang membuat laba tidak informatif adalah adanya komponen *transitory* laba yang hanya akan meningkatkan laba pada suatu periode berjalan saja. Adanya komponen *transitory* hanya akan memengaruhi laba saat ini dan tidak berpengaruh terhadap laba di masa mendatang sehingga kurang relevan untuk digunakan dalam memprediksi kebijakan masa mendatang (Imroatussolihah, 2013). Beberapa contoh dari komponen *transitory* adalah penutupan segmen dan *extraordinary item* atau laba/rugi kurs. Persistensi laba mencerminkan tingkat kepermanenan yang tinggi, namun laba yang disajikan dari tahun ke tahun masih mengandung komponen akrual yang memiliki sifat transitori (Abdullah, 2011)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marisatusholekha dan Budiono (2015) serta Apriliana (2017) yang menyatakan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menjelaskan bahwa *book tax differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba diterima. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa *book tax differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Peneliti menduga bahwa *book tax differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba karena adanya koefisien beban pajak tangguhan yang menunjukkan bahwa penurunan

beban pajak tangguhan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Adanya beban pajak tangguhan dapat mendeteksi adanya rekayasa akrual yang dapat memengaruhi probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan dan kerugian pada laba perusahaan, nilai *book tax differences* yang tinggi dapat menggambarkan aktifitas penghindaran pajak yang tinggi. Perbedaan penyajian laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan dapat disebabkan karena adanya perbedaan antara pelaporan keuangan menggunakan peraturan perpajakan dan menurut standar akuntansi. Amelia dan Yudianto (2016) menjelaskan bahwa fleksibilitas yang terdapat dalam penyusunan laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Book tax differences dapat memicu peluang terjadinya *management discretion* dan dapat memengaruhi kualitas laba pada perusahaan karena terjadinya *book tax differences* dapat disebabkan oleh adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam strategi perencanaan perpajakan pada perusahaan. Adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan dan beban menurut standar akuntansi dan peraturan perpajakan yang memicu perusahaan untuk melakukan strategi perencanaan perpajakan. Teori keagenan menjelaskan mengenai pemisahan antara pihak manajemen dan investor yang dapat mengakibatkan konflik keagenan dan dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan karena konflik keagenan dapat

menyebabkan timbulnya sifat oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Kegiatan manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat menghasilkan kandungan informasi laba dalam perusahaan menjadi kurang informatif sehingga informasi laba yang dihasilkan menjadi bias dan dapat mengurangi penilaian investor terhadap perusahaan. Kurangnya penilaian investor terhadap perusahaan ini membuat kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Mudiastuty dkk (2017) menjelaskan ketika perusahaan melakukan tindakan manajemen laba, maka akan berdampak pada harga saham perusahaan. Apabila perusahaan melakukan manipulasi laba dengan menurunkan laba fiskal perusahaan untuk menurunkan beban pajak, maka menunjukkan informasi yang diberikan oleh perusahaan menjadi tidak dapat dipercaya sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan tersebut.

Semakin tinggi *book tax differences* maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan karena anggapan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba untuk meminimalisir kerugian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia dan Yudianto (2016) yang menyatakan bahwa *book tax differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menjelaskan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Peneliti menduga bahwa hal tersebut terjadi karena investor tidak menjadikan *Investment opportunity set* sebagai pusat perhatian dalam mengambil keputusan investasi karena motivasi investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan jangka pendek bukan untuk jangka panjang. Dalam berinvestasi investor tidak termotivasi untuk memperoleh keuntungan jangka panjang, sedangkan faktor kesempatan bertumbuh yang dilihat dengan *investment opportunity set* biasanya diamati oleh investor mempunyai perspektif keuntungan jangka panjang.

Investor tidak menjadikan *investment opportunity set* sebagai pusat perhatian dalam pengambilan keputusan investasi karena nilai aset perusahaan yang rendah dan tingginya nilai ekuitas yang negatif (Wulansari, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darabali dan Saitri (2016) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Peluang kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat disebabkan oleh tindakan manajer yang tidak terlihat pihak eksternal sehingga tidak mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan sudah sesuai dengan keinginan pihak eksternal atau tidak (Subowo dan Putra, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2009) yang menyatakan bahwa set kesempatan investasi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) serta Wariantio dan Rusiti (2014) yang menyatakan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh positif pada kualitas laba.

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Peneliti menduga struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena anggapan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Perusahaan akan memperoleh modal dari berbagai sumber dalam menjalankan suatu bisnis, salah satu sumber yang didapat oleh perusahaan adalah pinjaman dari pihak eksternal.

Teori keagenan menjelaskan mengenai perbedaan kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal yang dapat menyebabkan konflik keagenan. Penggunaan hutang yang tinggi akan menimbulkan konflik keagenan antara

manajemen dan pihak eksternal sehingga memunculkan biaya keagenan hutang. *Leverage* merupakan salah satu mekanisme dari pemegang saham untuk meminimumkan konflik keagenan antara manajemen dan investor. Kondisi perusahaan akan semakin dinamis apabila memiliki hutang yang tinggi. Investasi yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek keuntungan dimasa mendatang. Perusahaan akan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutangnya dapat terpenuhi. Perusahaan dengan laba yang optimal akan membuat pihak eksternal memberikan respon yang positif terhadap perusahaan tersebut sehingga tidak segan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka mencerminkan laba yang berkualitas. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memiliki lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya sehingga dapat berkembang (Sugiarto dkk, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dira dan Astika (2014) serta Risdawaty dan Subowo (2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar *leverage* pada perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan akan semakin tinggi.

5. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai variabel moderasi

Berdasarkan Tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* masing-masing adalah sebesar 0,042 dan 0,146, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* pada persamaan pertama lebih kecil dibandingkan nilai *adjusted R Square* pada persamaan kedua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dapat digunakan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima yang berarti konservatisme akuntansi memperlemah hubungan antara *book tax differences* dan kualitas laba. Peneliti menduga hal tersebut terjadi karena para pihak yang berkepentingan dalam perusahaan seperti investor dan kreditor akan melakukan analisa terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, salah satu hal yang dilihat oleh investor dan kreditor adalah metode akuntansi yang digunakan oleh manajemen. Pemilihan metode akuntansi yang konservatif dinilai baik untuk menganalisis kualitas laba perusahaan. Metode akuntansi yang konservatif dinilai dapat lebih memperlihatkan informasi mengenai kualitas laba perusahaan karena pada dasarnya prinsip konservatisme akuntansi mendorong perusahaan untuk tidak terlalu optimis dalam memprediksi laba yang akan terjadi dimasa mendatang.

Metode konservatisme akuntansi mengindikasikan sifat pesimistik dimana manajemen bersikap tidak yakin untuk menghadapi ketidakpastian hasil berupa laba atau rugi, sehingga manajemen memberlakukan prinsip yang memperlambat proses pengakuan pendapatan dan mempercepat proses pengakuan beban (Lo, 2005). Dalam mengelola perusahaan, manajemen akan berusaha melakukan yang terbaik agar respon investor terhadap laba perusahaan tetap baik. Cara yang dapat dilakukan manajemen agar investor dapat merespon baik laba perusahaan adalah dengan metode konservatisme akuntansi.

Book tax differences dapat mengindikasikan terjadinya kualitas laba karena dapat mengidentifikasi perilaku oportunistik mendistorsi dalam laporan keuangan. Dengan adanya metode konservatisme akuntansi ini akan lebih membantu *book tax differences* memiliki kualitas laba yang lebih baik. Namun, sikap pesimistik manajemen dalam pelaporan laba dapat berakibat anggapan kurang baik terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan karena tidak menghasilkan laba yang sesuai target (Soraya dan Harto, 2014). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarra (2017) yang menyatakan bahwa manajemen menggunakan prinsip konservatisme akuntansi bukan dengan maksud untuk mengurangi besar pajak tetapi merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh manajemen untuk mengakui laba lebih rendah.